UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan secara sadar oleh sipendidik terhadap anak didik untuk dapat mengembangkan secara aktif potensi yang ada pada dirinya agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat. Tanpa pendidikan orang tidak akan dapat berkembang sebagaimana mestinya sebab pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan potensi yang ada pada manusia. Pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan.[1]

Sebagaimana yang telah digariskan dalam Undang-Undang Dasar No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sistem pendidikan nasional yang bahwa pendidikan merupakan dasar dan pedoman bagi semua lembaga pendidikan dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. [2]

[1] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia,2012),hal.30

[2] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta:Asa Mandiri).

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswa. Dengan demikian, guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, menuju peningkatan hasil belajar.

Belajar atau menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi manusia tertutama bagi umat Islam. Sebagaimana dalam firman Allah surah Al-Alaq ayat 1-5 berbunyi :

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى
عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : "1). *bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. 2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. 4). yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*.

Berdasarkan surah Al-Alaq ayat 1-5 di atas, Artinya mengajar sebagai suatu pekerjaan melibatkan berbagai hal, yaitu guru sebagai pengajar materi pelajaran, dan pelajar. Dengan belajar, seseorang yang awalnya tidak mengetahui akan menjadi mengetahui terhadap ilmu pengetahuan. Artinya dapat menambah pengetahuan seseorang. Sebagaimana proses pembelajaran, yang merupakan pembentukan kompetensi yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada siswa dan bagaimana tujuan belajar direalisasikan.

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Dengan demikian, guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, menuju peningkatan hasil belajar.

Guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, diantaranya ialah guru sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, mengembirakan, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator dimana guru harus tampil sebagai motivator yang akan menggerakkan dan memberikan dorongan positif kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depannya. Kemudian guru sebagai demonstrator, dimana guru senantiasa harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa di kelas. Guru harus memperkaya dirinya dengan pengetahuan sebagai bekal dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya kepada siswa. Peran guru yang terakhir adalah guru sebagai evaluator. Evaluasi yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan semula kemudian melakukan penilaian.[3] Dalam kaitan ini, guru dapat melakukan pembelajaran yang bersifat *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa, bukan pembelajaran yang bersifat *teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat pada guru.

[3]Mardiah Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Almujtahadah Press, 2012), hal. 5-6.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Menganalisis proses belajar mengajar pada intinya tertuju pada persoalan, yaitu bagaimana kreatifitas guru sehingga dapat memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan belajar itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.[4] Peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau strategi mengajar yang baik dan mampu memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan kosep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan, diantaranya strategi permainan bola panas.

Berkaitan dengan hal di atas, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga tidak lepas dari kecenderungan proses pembelajaran *teacher centred*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai oleh guru. Selain itu, siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS sebagai pelajaran yang tidak menarik, membosankan dan bersifat hafalan. Hal ini disebabkan cakupan materi yang sangat kompleks mencakup geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, hukum, politik, dan budaya. Sebagaimana peneliti temukan pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 014 Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru. Dimana guru hanya menggunakan

[4]Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 135.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

metode ceramah sebagai hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari gejala-gejalanya yaitu:

1. Dari 28 orang siswa, hanya 13 orang (46,42 %) yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 65, sedangkan 15 orang (53,57 %) belum mencapai KKM atau belum tergolong tuntas.
2. Dari 28 orang siswa, hanya 12 orang(42.85%) yang dapat menjawab soal ulangan harian dengan benar, sedangkan 16 orang (57,14%) masih sulit menjawab soal ulangan harian.
3. Dari 28 orang siswa, hanya 15 orang (53,57%) yang dapat mengerjakan latihan dengan benar.

Meskipun kebanyakan orang menganggap mata pelajaran IPS sangat membosankan tidak berarti bahwa mata pelajaran IPS harus diabaikan dan ditinggalkan, akan tetapi siswa juga harus dapat menguasai dan memahami materi IPS seperti halnya membaca, menulis, dan berhitung. Karena hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari.[5]

[5]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013). hal. 138.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Idealnya IPS diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami kehidupan sosial melalui proses menemukan sendiri, hal ini akan membuat siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Penggunaan strategi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat membangun pengetahuan siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Usaha yang dilakukan selama ini untuk memperbaiki hasil belajar IPS guru menggunakan metode ceramah dan strategi tanya jawab dan guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa di sekolah dan di rumah, namun belum memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan strategi permainan bola panas. strategi Permainan bola panas ini bertujuan untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah disampaikan. strategi Permainan ini akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran karena melalui permainan ini, siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir serta memacu ingatannya untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru. Selain itu, strategi permainan ini juga akan mengembangkan daya kritis, kreatif, disiplin, kerja keras dan peduli sosial sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.[6]

[6] Fathul Mujib Dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*,(Jakarta:Diva press,2011),hal.134

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **" Penerapan Strategi Permainan Bola Panas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar"**

B. Definisi Istilah

1. Permainan bola panas adalah permainan yang mengembangkan daya kritis, ketangkasan, dan kecermatan siswa,selain itu juga untuk melatih siswa memproduksi kalimat tanya. Bola panas adalah salah satu cara untuk menjadikan kondisi kelas menjadi aktif, siswa bergairah, tidak tegang, dan antusias. Bola panas adalah permainan lempar bola dari siswa ke siswa lain dengan aturan yang guru dan siswa sepakati bersama.[7]
2. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar.[8] Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari hasil tes berupa nilai.

[7]*Ibid*, hal.134.
[8]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah "bagaimana penerapan strategi permainan bola panas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 014 Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: "untuk mendeskripsikan peningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui penerapan strategi permainan bola panas di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah, strategi permainan bola panas dapat dikembangkan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar negeri 014 Desa Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

b. Bagi Guru, penerapan strategi permainan bola panas dapat diterapkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Siswa, dapat meningkatkan minat dan aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti:

1) Untuk menambah wawasan dan menjadi bekal bagi penulis ketika menjadi guru.

2) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.